

**PERILAKU MANUSIA DALAM KONFLIK KEHIDUPAN
SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PERILAKU MANUSIA DALAM KONFLIK KEHIDUPAN
SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh:

Dewa Gede Jodi Saputra

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**PERILAKU MANUSIA DALAM KONFLIK KEHIDUPAN
SEBAGAI INSPIRASI LUKISAN**



Disusun Oleh:

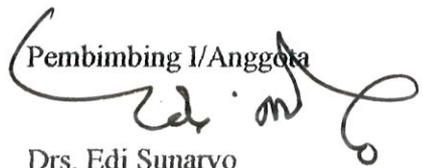
**Dewa Gede Jodi Saputra
991 1256 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana S – 1 dalam bidang
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

Perilaku Manusia dalam Konflik Kehidupan sebagai Inspirasi Lukisan, diajukan oleh Dewa Gede Jodi Saputra NIM 9911256021. program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji tugas akhir pada tanggal, 26 Januari 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

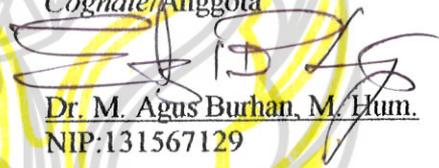
Pembimbing I/Anggota


Drs. Edi Sunaryo
NIP: 130936794

Pembimbing II/Anggota


Drs. Agus Kamal
NIP:131661171

Cognate/Anggota


Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP:131567129

Ketua Program Studi/Anggota


Drs. Dendi Suwandi, MS.
NIP: 131567134

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni/
Ketua/ anggota


Drs. A. G. Hartono, M. Sn.
NIP: 131567134

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa


Drs. Sukarman.
NIP. 130 521 245.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni Ini. Karya Seni ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi kebaikan dalam berkarya selanjutnya.

Selama proses pembuatan karya ini, tidak terlepas dari bantuan-bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu maka perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Edi Sunaryo, MS., selaku pembimbing I, sekaligus Dosen Wali.
2. Drs. Agus Kamal., selaku pembimbing II.
3. Drs Dendi Suwandi, MS, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. A. G. Hartono, M. Sn., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- A. Drs. Sukarman, Dekan fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Soeprapto Soejono, M. F. A., Ph. D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Segenap Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Mama, Ajik, Yu Hera, Niang, Upix yang selalu menemani siang dan malam dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dorongan moril dan material selama pembuatan Tugas Akhir Karya Seni Ini.

9. Kelompok Sanggar Dewata Indonesia, Made Kus-Kus atas tempat bernaungnya, Pak Dalbo, Mbak Aan, sinakal Dala, Mas Jangkrik, Dil , Pektip, Solo, Kotak-kotak, Made Wirata, AA Nurjaman, teman-teman yang pernah mampir di Gunung Sempu , Dan teman-teman lainnya yang telah membantu selama proses pembuatan Karya Tugas Akhir Ini.

Demikianlah adanya Karya Tugas Akhir ini, harapan penulis karya-karya ini dapat menjadi bahan pemikiran kita semua, tentang Pentingnya sebuah hubungan yang harmonis.

Yogyakarta, 4 Januari 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL I.....	(i)
HALAMAN JUDUL II.....	(ii)
HALAMAN PENGESAHAN.....	(iii)
KATA PENGANTAR.....	(iv)
DAFTAR ISI.....	(vi)
DAFTAR GAMBAR TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN.....	(viii)
DAFTAR GAMBAR KARYA.....	(ix)
DAFTAR FOTO ACUAN.....	(xi)
DAFTAR LAMPIRAN.....	(xii)
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II KONSEP.....	8
A. Ide Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	19
A. Bahan.....	19
B. Alat.....	20

C. Teknik.....	21
D. Tahap pembentukan.....	23
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	29
BAB V PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52



DAFTAR GAMBAR TAHAP PERWUJUDAN

	Halaman
Gambar 1. Mempersiapkan bahan untuk melukis.....	24
Gambar 2. Pembuat blok warna dan tekstur.....	25
Gambar 3. Membuat sketsa pada kanvas.....	26
Gambar 4. Pengarsiran dengan cat minyak.....	27
Gambar 5. Proses terakhir dan pemberian tanda tangan.....	28



Daftar Gambar

Halaman

1. Dewa Gede Jodi Saputra, *Kepala Yang Bercabang*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 110 cm X 100 cm..... 30
2. Dewa Gede Jodi Saputra, *Diam Dalam Sakit*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 110 cm X 100 cm..... 31
3. Dewa Gede Jodi Saputra, *Kian Menumpuk*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 140 cm X 90 cm..... 32
4. Dewa Gede Jodi Saputra, *Memunggu Bintang Jatuh*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 140 cm X 90 cm..... 33
5. Dewa Gede Jodi Saputra, *Tak pernah Lepas*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 100 cm X 70 cm..... 34
6. Dewa Gede Jodi Saputra, *Entah yang Mana*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 100 cm X 100 cm..... 35
7. Dewa Gede Jodi Saputra, *Hanya Lamunan* ,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 100 cm X 100 cm..... 36
8. Dewa Gede Jodi Saputra, *Hilangnya Semangat Hidup*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 100 cm X 145 cm..... 37
9. Dewa Gede Jodi Saputra, *Jalani Beban I*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 140 cm X 120 cm..... 38
10. Dewa Gede Jodi Saputra, *Brother Hood*,
Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 150 cm X 120 cm..... 39
11. Dewa Gede Jodi Saputra, *Jalani Beban II* ,

	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 150 cm X 100 cm.....	40
12.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Menjadi Kuda</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 100 cm X 150 cm.....	41
13.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Terbelit di Tangan Sendiri</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 150 cm X 100 cm.....	42
14.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Hentikan</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 120 cm X 80 cm.....	43
15.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Tak Peduli</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 140 cm X 120 cm.....	44
16.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Dibalik Senyuman yang Terpaksa</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 150 cm X 100 cm.....	45
17.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Di tinggal Pergi</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 100 cm X 70 cm.....	46
18.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Terpotong-potong</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 180 cm X 145 cm.....	47
19.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Jalan Buntu</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 150 cm X 140 cm.....	48
20.	Dewa Gede Jodi Saputra, <i>Terinjak</i> ,	
	Akrilik, cat minyak di atas kanvas. 2006, 180 cm X 145 cm.....	49

DAFTAR FOTO ACUAN

	Halaman
Gambar 1 Langit dan Awan.....	53
Gambar 2 Pohon-pohon kering dan tanah yang tandus.....	54
Gambar 3 Pepohonan yang tandus.....	55
Gambar 4 Bebatuan.....	56
Gambar 5 Ekspresi wajah manusia pada saat mengalami masalah atau Konflik.....	57
Gambar 6 Salah satu perilaku manusia dalam menghadapi suatu konflik Yang terjadi di dalam hidupnya.....	58
Gambar 7 Penambang batu kali.....	59
Gambar 8 Penambang batu kali.....	60
Gambar 9 Ivor hele : Marara Local Carrier.....	61
Gambar 10 Murrain Griffin : Potrait Ture of War.....	62
Gambar 11 Karya Vicks Burg, Star Whet.....	63
Gambar 12 Karya Salvador Dali, Anthropomorphic Ches-of-Browsers.....	64
Gambar 13 Karya Piter Gibson-Smith, Caurbette: Hermaphrodit and Styr..	65
Gambar 14 Karya Mary McIntyre, Potrait of Don Binney.....	66
Gambar 15 Karya Mary McIntyre, Disasters of Love 4, Nude Hesitan.....	67

Daftar Lampiran

	Halaman
Gambar 1 Foto diri Mahasiswa.....	68
Gambar 2 Foto Poster Pameran dalam ruangan.....	67
Gambar 3 Foto Poster Pameran luar ruangan.....	68
Gambar 4 Foto situasi Pameran.....	69
Gambar 5 Katalogus.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karya ini dilatar belakangi oleh pengalaman pribadi penulis dan kehidupan masyarakat di sekitar penulis. Kehidupan yang penuh warna dengan segala konflik yang datang silih berganti seakan tiada akhi. Salah satunya adalah manusia mempunyai berbagai kebutuhan dasar. Ada kebutuhan yang bersifat jasmani, seperti kebutuhan akan makan dan minum. Ada kebutuhan kejiwaan, seperti kebutuhan akan harga dan kepercayaan diri. Ada kebutuhan sosial, seperti kebutuhan untuk diterima dan diakui oleh sesama dan masyarakatnya. Ada kebutuhan sepiritual seperti kebutuhan untuk menemukan arti dan tujuan hidup serta untuk bertemu dengan yang Mutlak.¹

Kebutuhan-kebutuhan dasar itu menuntut untuk dipenuhi, tetapi lingkungan dan keadaan tidak selalu dapat memenuhi. Dari kebutuhan-kebutuhan yang tak terpenuhi ini dalam jiwa manusia muncul berbagai gagasan, ingatan, dorongan mental, kecenderungan, keinginan, semangat, rasa takut mengkait dan saling mempengaruhi. Semua unsur dalam jiwa yang saling kait dan saling mempengaruhi yang muncul dari kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi itu oleh para ahli jiwa disebut *complex*.²

¹ A.M. Mangunhardjana S.J, *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian*(Yogyakarta Kanisius 1981) . h 5

² .*Ibid*.

Complex ada dalam dunia tak sadar, yang dapat mempengaruhi pikiran manusia. Dari sejumlah *complex* itu ada yang paling menonjol apabila disadari, dikuasai dan diarahkan akan menjadi ciri khas atau kekuatan pribadi seseorang yang akan membentuk karakter orang tersebut. Tetapi apabila tidak disadari dan dikendalikan dengan baik akan menjadi penghambat perkembangan pribadi dan kemajuan hidupnya yang akan terlihat dari setiap tingkah lakunya.

Kehidupan di dunia ini menyajikan berbagai hal, beragam warna, peristiwa dan pengalaman-pengalaman yang mengundang rasa tidak enak, menegangkan dan menekan. Jika individu dikuasai perasaan tersebut maka orang itu akan menjadi korban rasa gelisah. Prilaku orang yang dihinggapi rasa gelisah antara lain akan terlihat pada tangan dan kaki yang mudah berkeringat, jantung berdetak tidak teratur bahkan berdetak lebih kencang. Orang yang menjadi korban rasa gelisah terkadang juga susah tidur dan memiliki perasaan gundah, tidak menentu, benih rasa gelisah ini dapat terjadi mulai pada masa kanak-kanak hingga dewasa. Tak jarang terpengaruh dari kehidupan masa kecil yang berat misalnya keadaan keluarga kacau, penuh dengan konflik keluarga, pertengkaran orang tua sehingga anak tersebut secara tidak sadar akan mengalami perasaan yang tidak seimbang yang akan terbawa dalam prilaku kehidupan sehari-hari.

Orang yang memiliki rasa malu yang terlalu besar yang terbawa pada tingkah lakunya. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap orang pasti memiliki rasa malu. Orang seperti ini jiwanya seperti terbelah, mereka memiliki semangat

tinggi sekaligus rendah, memiliki niat kuat sekaligus lemah. Dalam diri ada dorongan untuk melakukan sesuatu tetapi ada perasaan yang menahannya. Rasa malu yang berlebihan akan mengakibatkan tak tercapainya tujuan atau rencana, sulit menjalin hubungan dengan sesama dan cenderung menyendiri.

Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari kadang terbawa pada saat kita mengalami rasa takut. Ketakutan merupakan bagian dari hidup kita, setiap individu memiliki perasaan tersebut mesti intensitasnya tidak sama. Dari semua rasa takut ada yang sehat dan yang tidak sehat, rasa takut yang sehat atau wajar muncul jika melihat bahaya atau kemungkinan adanya bahaya dari hal yang dihadapinya, oleh rasa takut yang wajar ini menjadikan sikap hati-hati. Perasaan tersebut merupakan anugrah Tuhan yang berperan semacam radar agar mahluk hidup dapat menyelamatkan diri dari bahaya. Sedangkan rasa takut yang tidak sehat, tidak wajar atau sering disebut pobia. Rasa takut yang tidak sehat ini merupakan suatu kecenderungan yang salah dan dapat menghambat aktifitas kehidupan sehari-hari.

Rasa minder atau rendah diri membuat perasaan tidak bahagia, berat, tidak simpatik dan menganggap diri sial dan tidak seberuntung orang lain dan menganggap diri sendiri tidak dapat berbuat apa-apa. Dari semua contoh perasaan yang ada dalam kehidupan manusia yang penulis ambil dari perasaan sedih dan putus asa tersebut kadang menimbulkan rasa frustrasi dan kecewa yang mendalam. Penulis mengambil tema; *Perilaku Manusia Dalam Konflik Kehidupan Sebagai Inspirasi Lukisan*. Dikarenakan beban hidup dan masalah yang datang silih berganti seperti masalah ekonomi, keluarga dan

sosial yang dihadapi penulis atau dilingkungan sekitar penulis. Beban hidup yang berat dan susahny keluar dari permasalahan hidup yang membelenggu membuat kita malu ,minder, frustasi, putus asa dan gelisah. Hidup yang berat terkadang membawa kita pada pengharapan angan-angan ataupun kehampaan. Realita kehidupan seperti adanya konflik yang tak terpecahkan terkadang berujung pada keputusan dan kesendirian. Proses panjang dalam menghadapi kerasnya hidup, mencoba bertahan dimana kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi.kegagalan yang terjadi ataupun yang dihadapi secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku manusia yang akan terbawa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hal-hal di atas yang coba diungkapkan penulis kedalam karya seni, khususnya seni lukis berdasarkan pengalaman-pengalaman penulis dan orang-orang di sekitar penulis, sebagai gambaran realitas tentang kehidupan yang penuh dengan dinamika, penuh warna dan tak lepas dari konflik atau masalah yang datang silih berganti.

B. Rumusan Masalah

Karya tugas akhir ini mengetengahkan tentang konflik kehidupan, karena setiap individu di muka bumi ini tidak lepas dari konflik. Oleh sebab itu setiap individu mempunyai cara masing- masing dalam menyelesaikan konfliknya tersebut. Dalam hal ini terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana terjadinya kerenggangan hubungan di dalam keluarga yang mengakibatkan terjadinya perpecahan keluarga itu sendiri?.
2. Bagaimana penyelesaian sebuah permasalahan yang sulit ditemukan jalan keluarnya yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan baru?.
3. Bagaimana individu tidak bisa memecahkan konflik pada dirinya, yang pada akhirnya mempengaruhi kestabilan emosi dan jiwanya sehingga menimbulkan perasaan prustasi, depresi bahkan gangguan kejiwaan?.

Rumusan permasalahan ini di jadikan dasar penciptaan karya yang mengungkapkan tentang adanya perasaan-perasaan yang tertekan dalam menghadapi suatu konflik.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan Karya

- a. Membangkitkan kesadaran untuk menjaga keharmonisan dalam menjalin hubungan baik dalam keluarga, pasangan hidup, pergaulan, maupun pada masyarakat, yang sekarang hanya cenderung memikirkan diri sendiri.
- b. Membangkitkan kesadaran dalam memecahkan suatu permasalahan, yang sering dapat menjerumuskan pada hal-hal yang negatif.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis, perlunya menjaga suatu hubungan yang harmonis agar tercapainya suatu kehidupan yang tentram.

- b. Kesadaran untuk memperkuat iman dan melakukan pengendalian diri agar dalam menyelesaikan suatu permasalahan dapat dipecahkan dengan cara yang sehat.

D. Makna Judul

Judul yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah *Perilaku Manusia dalam Konflik Kehidupan sebagai Inspirasi Lukisan*. Beberapa istilah yang membentuk kalimat judul tersebut didefinisikan sebagai berikut

Perilaku didefinisikan sebagai segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organismenya karena tuntutan lingkungan alam, organisme, serta hasrat-hasrat psikologi maupun karena pengaruh lingkungan dan budaya.³ Menurut Anton M. Muliono dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan budi, dan dia juga mampu menguasai makhluk lain.⁴ Menurut Webster (1966), istilah “*conflict*” di dalam bahasa aslinya berarti suatu “perkelahian, peperangan, atau perjuangan” yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak.⁵ Anton M. Muliono juga mengertikan bahwa konflik adalah pergolakan batin yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan dan keinginan-keinginan yang bertentangan, menguasai individu sehingga mempengaruhi tingkah laku.⁶ Kehidupan berakar dari kata hidup yang berarti masih terus ada, bergerak dan

³. Ariono Suryono dan Aminudin Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademi Presindo, 1985), h.315.

⁴. Anton M. Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 558.

⁵. Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.9.

⁶. Anton M. Muliono, *Op. Cit.*, h. 455.

bekerja sebagaimana mestinya.⁷ Kata inspirasi dalam bahasa Inggris: *inspiration*, dari bahasa Latin: *inspiration* dari kata *in* (dalam) dan *spirare* (bernafas, menghembus) pengertian umum dari kata inspirasi adalah:

1. inspirasi atau ilham adalah kondisi yang secara istimewa mendatangkan pelbagai bentuk kegiatan kreatif manusia. Ini dikarenakan manusia mengalami suatu penerangan dalam pikirannya. Pikiran yang diterangi ini mendorong orang yang bersangkutan menghasilkan banyak karya kreatif. Berkat kekuatan atau dorongan inspirasi itu serta kegembiraan yang di peroleh darinya pada apa yang di kerjakan. Pemusatan perhatian yang begitu besar pada apa yang di kerjakannya menjadikan ia produktif.
2. Inspirasi kadang-kadang juga di pahami sebagai, campur tangan Ilahi atau pengaruh sang Adikodrat.⁸

Lukisan atau seni lukis diartikan sebagai penggunaan garis, warna, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan imajinasi-imajinasi. Imajinasi-imajinasi bisa merupakan pengekspresian ide-ide, emosi, pengalaman sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁹

Berdasarkan pengertian beberapa kata yang tergabung dalam kalimat judul tersebut maka yang dimaksud **Perilaku Manusia dalam Konflik Kehidupan sebagai Inspirasi Lukisan**, adalah pengungkapan perasaan seseorang dengan gerak anggota badan pada saat mengalami suatu konflik dalam hidupnya baik secara fisik maupun secara batin, yang diwujudkan dengan interpretasi pribadi secara *visual* dalam bentuk lukisan.

⁷. Ibid., h.306.

⁸. Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 354.

⁹. Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Daya Sana, 1990), h.11.